

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE HIWAR QUR'ANI
DAN NABAWI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA AVISENA SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 223 PA1	No. REG : T-2010/PA1/223 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

TSAMROTUL FUADI RHOMDLON
NIM : D01206232

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsamrotul Fuadi Rhomdlon
NIM : D01206232
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil *jiplakan*, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 2 Agustus 2010
Yang membuat pernyataan ,

Tsamrotul Fuadi Rhomdlon

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : TSAMROTUL FUADI RHOMDLON

NIM : D01206232

**Judul : EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE HIWAR QUR'ANI DAN
NABAWI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMA AVISENA SIDOARJO**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 30 Juli 2010

Pembimbing,



Hisbullah Huda, M.Ag
NIP. 197001072001121001


PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Tsamrotul Fuadi Rhomdlon** ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 1962031211991031002

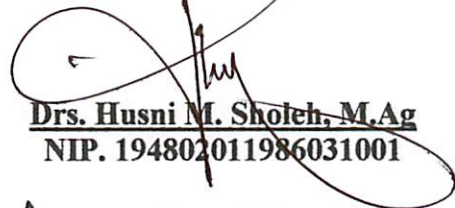
Tim Penguji :
Ketua


Hisbullah Huda, M. Ag
NIP. 197001072001121001

Sekretaris


Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji I


Drs. Husni M. Sholeh, M.Ag
NIP. 194802011986031001

Penguji II


Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
a. LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
b. LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Alasan Pemilihan Judul	8
F. Hipotesis Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Sistemmatika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Tentang Hiwar Qur’ani dan Nabawi	15
1. Pengertian tentang Hiwar Qur’ani dan Nabawi	15
2. Macam-macam Hiwar Qur’ani dan Nabawi	18
a. Hiwar Khitobi dan ta’abbudi	18
b. Hiwar Kishi	21
c. Hiwar Washfi	24
d. Hiwar Jadali	26

e. Hiwar Tamsili.....	27
3. Dampak edukatif Hiwar Qur’ani dan Nabawi	29
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	30
1. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	33
3. Jenis Prestasi Belajar	43
4. Ragam Tes Prestasi Belajar	45
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	47
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	47
2. Dasar- Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	49
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	54
D. Efektifitas Penerapan Metode Hiwar Qur’ani dan Nabawi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI.....	56

BAB III METODE PENELITIAN61

A. Identifikasi Variabel.....	61
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	62
C. Rancangan Penelitian	63
D. Populasi dan Sampel	65
E. Jenis Data dan Sumber Data	66
F. Metode Pengumpulan Data	68
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	71
H. Teknik Analisis Data.....	73

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...78

A. Gambaran Umum.....	78
B. Penyajian dan Analisa Data.....	88
a. Analisa Hasil Observasi.....	88

b. Analisa Data Hasil Belajar Siswa.....	101
c. Analisa Data Hasil Tes	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN115

A. Kesimpulan	115
---------------------	-----

B. Saran.....	116
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PERYATAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Susunan Guru dan Karyawan SMA Avisena Sidoarjo	82
II. Sarana dan Prasarana SMA Avisena Sidoarjo.....	85
III. Keadaan peserta didik SMA Avisena Sidoarjo	86
IV. Kemampuan guru dalam mengelola metode hiwar qur'ani ke-1.....	88
V. Kemampuan guru dalam mengelola metode hiwar qur'ani ke-2.....	94
VI. Hasil pre test dan post test eksperimen	102
VII. Hasil pre test dan post test kontrol.....	105
VIII. Tabel distribusi frekuensi variabel x.....	108
IX. Tabel distribusi frekuensi variabel y.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia membutuhkan tuntunan melalui proses pendidikan, pendidikan sebagai suatu proses pembimbingan kemampuan atau bakat manusia, mempengaruhi dan menyempurnakannya dengan pembiasaan yang baik melalui saran yang telah dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan- kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.¹ Sebagaimana yang disebutkan dalam

¹Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002), Cet II, h. 11

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 10 yang berbunyi :

“Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”

Akan tetapi faktanya, banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya menggunakan dan memusatkan pada cara pengajaran tradisional, sehingga peserta didik hanya dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya. Dan tidak mampu menghubungkan, menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan seperti ini, diperkuat dengan observasi lapangan yang dilakukan penulis. Melalui proses belajar peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah yang mampu mengembangkan potensi dirinya.

Dalam hal ini metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supriyadi Saputro :

“Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran”²

² Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (IKIP Malang, 1993), h. 143

Pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan :

*“ Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog pendidikan ”*³

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam kegiatan

pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencakup hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, metode dapat dijadikan sebuah cara yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat mempermudah dan mempercepat

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996), h. 53

memahami isi pembelajaran, karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode hiwar qur'ani dan nabawi, peserta didik bisa melakukan sebuah percakapan antara dua pihak yang berbeda, akan tetapi dalam melakukan sebuah pembicaraan atau juga percakapan itu masih tetap pada satu tema atau juga topik bahasan. Baik itu pembahasannya mengenai masalah agama atau lainnya.

Hiwar qur'ani dan nabawi dapat pula diartikan sebagai sebuah percakapan antara dua pihak atau lebih yang membahas mengenai suatu topik, dan dengan disengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).

Dalam percakapan tersebut tidak dibatasi . dapat dipakai sebuah konsep sains, filsafat, sains, wahyu dan lain-lain.⁴

Pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar qur'ani dan nabawi adalah suatu pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut dianggap bisa mengefektifkan para peserta didik dalam kelas, dikarenakan seorang peserta didik diajak untuk bisa melakukan suatu dialog antara satu dengan lainnya. Adapun hiwar itu mempunyai suatu dampak yang sangat baik bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan tersebut.⁵

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), h.136

⁵ Trio Supriyanto, *Tarbiyah Qur'anyah*, (Malang : UIN-Malang, 2006), h.99

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik saling bertukar pengetahuan dan perkembangan kognitif yang telah ia peroleh dari berbagi pendapat yang dikemukakan temannya. Dengan pembelajaran ini membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek, yaitu : kognitif berupa pengembangan pendidikan termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, afektif berupa pembentukan sikap termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap, psikomotorik berupa keterampilan termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku. Maka dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar tidak hanya menekankan pada pemahaman peserta didik. Akan tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan.

Penelitian ini akan di laksanakan di SMA Avisena, mengingat metode hiwar qur'ani dan nabawi telah diterapkan di SMA ini. Bahkan telah diaplikasikan pada mata pelajaran PAI. Dengan alasan tersebut peneliti memilih SMA Avisena sebagai objek penelitian.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian ini dengan judul : **“Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Qur’ani dan Nabawi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Avisena Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Hiwar Qur’ani dan Nabawi pada mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidoarjo?
3. Bagaimana tingkat efektivitas penerapan metode Hiwar Qur’ani dan Nabawi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode Hiwar Qur’ani dan Nabawi pada mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan metode Hiwar Qur'ani dan Nabawi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis, yaitu :

- a. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan pendidikan dan pengalaman tentang metode hiwar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qur'ani dan nabawi.

- b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat bagi praktisi pendidikan, yaitu :

- a. Sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode hiwar qur'ani dan nabawi, yang mana dengan metode tersebut diharapkan guru bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi PAI dan sesuai dengan gaya belajar dan juga harapan peserta didik.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswanya dengan pemilihan metode yang relevan dalam pengajaran PAI.
- c. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.
- d. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan inovasi pendidikan di Indonesia.

3. Manfaat bagi peserta didik, yaitu:

- a. Memberikan motivasi serta kenyamanan kepada siswa karena adanya kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar dan harapan siswa.
- b. Dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penelitian diatas penulis memiliki alasan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penulis ingin memaparkan tentang efektifitas penerapan metode hiwar qur'ani dan nabawi dalam meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi PAI peserta didik kelas X di SMA Avisena Sidoarjo.

2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan apakah ada hubungan antara efektifitas metode hiwar qur'ani dan nabawi dengan peningkatan prestasi belajar pada bidang studi PAI peserta didik kelas X di SMA Avisena Sidoarjo.



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Ia akan ditolak jika ia salah atau juga palsu dan akan diterima jika bukti atau juga fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung pada hasil-hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.⁶ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Kerja atau Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa “Penerapan metode hiwar qur’ani dan nabawi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Avisena.”.

2. Hipotesis Nol atau Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa “Penerapan metode hiwar qur’ani dan nabawi tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Avisena”

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 63

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Qur'ani dan Nabawi

a. Efektivitas

Berasal dari kata “ Efektif” yang artinya tepat mengenai sasaran. Dan yang dimaksud kata “Efektif “ disini adalah suatu penerapan strategi yang tepat untuk mengenai suatu tujuan tertentu. Sedangkan “Efektivitas” adalah Ketepatangunaan, Hasil guna, Menunjang tujuan.⁷

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran”.

c. Hiwar Qur'ani dan Nabawi

Percakapan antara dua pihak atau juga lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah pada satu tujuan baik mengenai masalah sains, filsafat, atau bahkan yang lainnya.

⁷ Pius.A. Patanto dn dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2004), h.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode hiwar qur'ani dan nabawi adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab atau diskusi) antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik yang membahas pada satu tema atau topik pembahasan baik mengenai masalah sains, filsafat, atau bahkan yang lainnya.

2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Avisena

a. Prestasi Belajar

Hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.⁸ Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.⁹ Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah hasil atau perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok setelah

⁸ M. Bukhori, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), h. 178

⁹ Ibid, h. 21

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

adanya aktifitas dan usaha sebagai hasil dari pengalamannya dan interaksi dengan lingkungannya.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil atau perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok setelah adanya aktivitas dan usaha sebagai hasil dari pengalamannya diberikan metode hiwar qurani dan nabawi. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil nilai post tes (tes terakhir) yang dilakukan setelah proses metode hiwar qurani dan nabawi.

b. Pendidikan Agama Islam

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami serta mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

c. Siswa SMA Avisena

Merupakan anak didik anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikologi untuk menncapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.¹² SMA Avisena Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan (yayasan) formal yang berada di kabupaten sidoarjo kecamatan sidoarjo lebih tepatnya di desa Kedungcangkring-

¹¹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, C.V. Citra media, 1996) h. 1

¹² Oemar Hamalik, *Strategi Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21

Jabon. Jadi siswa SMA Avisena Sidoarjo adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di lembaga pendidikan SMA Avisena Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang : Latar belakang, Rumusan masalah,

Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Alasan pemilihan judul

Hipotesis penelitian, Definisi operasional, Sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini akan menjelaskan kajian pustaka tentang : metode hiwar yang

meliputi : Pengertian *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*, Macam-macam

Hiwar qur'ani dan nabawi, Dampak edukatif *Hiwar Qur'ani dan*

Nabawi, Kemudian Kajian pustaka tentang prestasi Belajar yang berisi

tentang : Pengertian prestasi belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar, Jenis-jenis prestasi belajar dan Ragam tes prestasi

belajar. Kajian pustaka tentang pendidikan agama islam yang berisi

tentang : Pengertian pendidikan agama islam, Dasar-dasar pelaksanaan

pendidikan agama islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama islam,

Selanjutnya kajian tentang efektifitas penerapan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* dalam meningkatkan prestasi belajar.

BAB III: Metode Penelitian

Merupakan bab Metode Penelitian, yang berisi tentang : Identifikasi variabel, Jenis dan Pendekatan penelitian, Rancangan penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan sumber data, Metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BABIV : Laporan Hasil Penelitian

Merupakan bab tentang Hasil Penelitian, yang berisi tentang : Gambaran umum objek penelitian, Deskripsi dan Analisis data.

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang : Simpulan, Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Hiwar Qur'ani dan Nabawi

1. Pengertian Hiwar Qur'ani dan Nabawi

Menurut Suprihadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar mengatakan : Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang metode *Hiwar Qur'ani*, perlu kita bedakan antara *hiwar* dalam al-Qur'an dengan *Hiwar Qur'ani*. *Hiwar* dalam al-Qur'an adalah segala bentuk dialog yang mana dialog tersebut disajikan dalam al-Qur'an, ditampilkan apa adanya, baik dalam bentuk dialog Allah atau bahkan malaikat, dengan para rasul dan dengan para makhluk lainnya. Serta diaolog manusia dengan sesama atau dengan makhluk lainnya. Sedangkan *Hiwar Qur'ani* adalah hasil analisis secara mendalam tentang dialog-dialog yang terdapat dalam al-Qur'an.¹³

¹³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.162

Hiwar Qur'ani tidak sekedar mendeskripsikan dialog-dialog yang ada dalam al-Qur'an, tetapi lebih diarahkan pada analisis terhadap data-data yang bersifat deskriptif tentang dialog-dialog dalam al-Qur'an. Baik mengenai masalah tujuan, manfaat, bentuk-bentuknya sampai menganalisis sejauh mana dampak dari suatu dialog al-Qur'an terhadap perkembangan pemikiran dan juga kejiwaan si penyimak dialog tersebut. Perlu diketahui, bahwasanya dialog Qurani itu bisa dipakai sebagai metode dalam dakwah atau juga dipakai sebagai metode pengajaran pendidikan agama Islam.

Adapun secara etimologis, *Hiwar* (dialog) berasal dari bahasa arab yang mempunyai pengertian “ *al-Rad*” (jawaban), “ *al-Huwar*” (anak unta yang masih menyusui), dan *Al-Muhawarah* (tanya jawab, bercakap-cakap, atau juga dialog). Dan arti yang terakhir ini yang dipakai dalam istilah *Hiwar* dalam metode hiwar Qur'ani.¹⁴

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. al-kahfi (menceritakan antara pemilik kebun yang kaya raya dengan seorang sahabatnya yang miskin) :

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا

Artinya : “ Dan Dia mempunyai kekayaan besar, Maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia : "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat ”

¹⁴ Ibid ., h. 162

Sedangkan, secara terminologis “*Hiwar Qur’ani*” dapat diartikan sebagai dialog. Yakni suatu percakapan atau pembicaraan silih berganti antara dua pihak atau bahkan lebih yang dilakukan secara tanya jawab, yang mana di dalamnya terdapat kesatuan topik pembicaraan dan juga tujuan yang dikehendaki dicapai dalam pembicaraan tersebut (dalam hal ini oleh guru).¹⁵

Dengan demikian, kedua pihak tersebut saling bertukar pendapat tentang suatu perkara tertentu. Kadangkala keduanya sampai pada kesimpulan, atau mungkin pula salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicaraan tersebut.¹⁶

Rasulullah Saw. telah menjadikan jenis dan juga bentuk dialog tersebut sebagai pedoman dalam mempraktekkan metode pendidikan dan pengajaran beliau. Hal itu sangat logis, karena sebagaimana Rasulullah adalah metode al-Qur’an, maka dari itu metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan oleh Rasulullah Saw. adalah merupakan aplikasi dari nilai-nilai keIslaman yang terkandung dalam al-Qur’an.

Adapun suatu yang disukai oleh Rasulullah Saw. dari para sahabatnya adalah sifat kritis dan juga terbuka, mereka tidak merasa segan dan juga malu bertanya pada Rasulullah Saw tentang segala sesuatu tentang permasalahan

¹⁵ Ibid., h. 163

¹⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung; CV. Diponogoro, 1989), h. 284

agama. Dan Rasulullah sangat antusias bila ada sahabat yang bertanya kepadanya.

2. Macam-macam Hiwar Qur'ani dan Nabawi

Bentuk dialog dalam al-qur'an dan sunnah sangat bervariasi, diantaranya adalah hiwar khitobi (seruan Allah), dan ta'abbudi (penghambaan terhadap Allah), dialog deskriptif, dialog naratif, dialog argumentatif, serta dialog nabawiyah. Adapun penjelasan tentang aspek-aspek bentuk-bentuk dialog perlu diperinci agar setiap pendidik dapat memetik manfaat dari setiap bentuk dialog guna mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penjelasan tentang beberapa hiwar, sebagai berikut : ¹⁷

a. *Dialog Khitobi dan Ta'abbudi*

Al-qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk dan sebagai kabar berita dan juga gembira bagi orang-orang yang bertakwa. Didalamnya terdapat seruan-seruan Allah kepada hamba-hambanya dengan kalimat ; Adapun hubungan antara seruan Allah dengan tanggapan seorang mukmini itulah yang melahirkan sebuah dialog. Kondisi ini dapat terjadi sebaliknya, yakni seorang hamba menyeru Allah melalui do'a dan Allah menjawab dengan mengabulkan doanya.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ; dikatakan bahwa apabila seorang hamba berkata : *"Segala puji bagi Allah, tuhan*

¹⁷ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*,.....h. 164

semesta alam” (Q.S. al-Fatihah ; 2), Allah swt, menjawab: “ *Hamba-Ku telah memuji-Ku*”. Jika seorang hamba menyeru berkata ; “*Allah maha pengasih lagi maha penyayang*” (Q.S. al-fatihah ; 3), Allah menjawab ; “ *Hamba-Ku telah memuja-Ku*”. Jika seorang hamba berkata : “*Allah yang menguasai hari pemabalasan*” (Q.S. al-Fatihah ; 4), Allah menjawab : “*Hamba-Ku telah menyerahkan segala urusannya kepada-Ku*”. Jika seorang hamba menyeru : “ *Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mermohon pertolongan* “, (Q.S. al-Fatihah ; 5), Allah menjawab ; “*Ini adalah antara aku dan hamba-Ku*”. *Bagi hamba-ku adalah apa yang dia minta.*” Jika hamba berkata : “ *Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus*”Allah menjawab : “*Bagi hamba-Ku adalah apa yang diminta* (Q.S. al-Fatihah : 6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula sebaliknya, dalam dua hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Baihaqi. Rasulullah berkata : “ Bila Allah menyeru kepada hambanya. “*Bukanlah aku (Allah) yang berbuat demikian berkuasa pula menghidupkan orang yang telah mati?* “, Hamba-Nya akan menjawab ; “*Ya, Maha suci Engkau*”. (Q.S. al-Qiyamah ; 40). Jika Allah menyeru hamba-Nya : “*Sucikanlah nama Tuhanmu yang maha tinggi*”, seorang hamba akan menjawab: “*Mahasuci Tuhanku Maha Tinggi* “(Q.S. al-A’la : 19).

Kedua hadis diatas tadi, menunjukkan adanya Dialog *Khitabi Ta'abbudi* dimana di dalmnya hadis tersebut terdapat seruan Allah kepada hambanya dan jawaban hamba-Nya atas seruan itu, atau sebaliknya.

Dan letak keberadaan al-qur'an dalam membina jiwa anak didik melalui dialog *Ta'abbudi* dan *Khitabi* harus disadari oleh setiap pendidik sehingga mereka mampu mendeteksi sejauh mana pengaruh dialog tersebut dalam perkembangan jiwa anak didik sehubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan, Hal-hal yang dapat dijadikan indikasi dalam melihat pengaruh tersebut adalah : ¹⁸

- 1) Senantiasa merenungkan pertanyaan- pertanyaan yang dilontarkan al-Qur'an dan menjawab sesuai dengan bisikan nurani.
- 2) Merasakan betapa besarnya pengaruh makna- makna yang tersirat dalam al-Qur'an terhadap emosi dan kehidupan pribadi Nabi Saw. Sebagai contoh bagaimana reaksi nabi ketika beliau mendengar ayat bersifat sindiran teguran dan sanjungan Allah kepadanya.
- 3) Mengarahkan perilaku dan perbuatan selaras dengan tuntutan al-Qur'an. Sikap seperti itu merupakan hasil nyata dari pengaruh emosional, dan kepuasan penalaran yang ditimbulkan oleh metode dialog. Tentu saja, seorang mukmin akan menanggapi segala pertanyaan, deskripsi, janji, ancaman, atau bahkan adzab Allah melalui perilaku keseharian.

¹⁸ Ibid.,

- 4) Membina peserta didik untuk sadar terhadap keagungan, keimanan, dan juga kedudukannya disisi Allah melalui bacaan al-Qur'an sehingga Allah menyeru mereka berdasarkan keimanan mereka.

Dialog biasanya digunakan untuk menimbulkan rasa bangga dengan keimanan pada Allah : rasa tanggung jawab untuk tetap berpegang teguh kepada keimanan. Dalam proses belajar dikelas, dialog ini digunakan pada awal pelajaran dalam rangka membuka kesadaran dan juga keimanan pada murid terhadap materi yang akan disajikan dan biasanya digunakan pada tema-tema tentang hukum.

b. Dialog Deskriptif (Hiwar Kishi)

Dialog deskriptif disajikan dengan mendeskripsikan atau

menggambarkan orang-orang yang telah berdialog. Pendeskripsikan itu meliputi gambaran kondisi hidup dan juga psikologi orang-orang yang telah berdialog sehingga kita dapat memahami kebaikan dan juga keburukannya. Selain itu, pendeskripsian itu berpengaruh juga pada mentalitas seseorang sehingga perasaan ke-Tuhanan dan perilaku positif orang tersebut akan berkembang dengan sendirinya.¹⁹ al-Qur'an sangat banyak menyajikan bentuk dialog seperti ini diantaranya dimuat dalam surat al-Shaff ayat : 20 – 32, yang berbunyi :

¹⁹ Ibid .,

وَقَالُوا يَنْوِيلَنَا هَذَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿٢٠﴾ هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ
 تَكْذِبُونَ ﴿٢١﴾ أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾
 مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾ وَقَفُوهُمْ^ط إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ
 ﴿٢٤﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ﴿٢٥﴾ بَلْ هُمْ آيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾ وَأَقْبَلَ
 بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٧﴾ قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ
 ﴿٢٨﴾ قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ^ط بَلْ
 كُنْتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ ﴿٣٠﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا^ط إِنَّآ لَذٰبِقُونَ ﴿٣١﴾ فَأَعْوَيْنَاكُمْ
 إِنَّا كُنَّا غٰوِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Dan mereka berkata:"Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan.. Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya. (kepada Malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah, selain Allah; Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya: "Kenapa kamu tidak tolong menolong?"bahkan mereka pada hari itu menyerah diri. sebahagian dan mereka menghadap kepada sebahagian yang lain berbantah-bantahan. Pengikut pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamulah yang datang kepada Kami dan kanan. pemimpin-pemimpin mereka menjawab: sebenarnya kamulah yang tidak beriman". Dan sekali-kali Kami tidak berkuasa terhadapmu, bukan kamulah kaum yang melampaui batas. Maka pastilah putusan (Azab) Tuhan kita menimpa atas kita : sesungguhnya kita akan merasakan (Azab itu). Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya Kami adalah orang-orang sesat (Q.S. al-shaffah ayat : 20-32)

Dialog yang terkandung dalam ayat diatas tadi, merupakan suatu dialog Allah dengan para malaikat yang menggambarkan keadaan dan juga penyesalan orang-orang zalim yang baru menyadari adanya hari kiamat dan hari kebangkitan alam kubur. Kemudian, muncullah suatu dialog untuk menjelaskan bahwa ketika itu, manusia sangat lemah dan harus menerima hisab yang setimpal dengan amal perbuatan di dunia.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam dialog deskriptif terkandung muatan-muatan edukatif bagi murid. Dialog deskriptif menggambarkan kehidupan psikologis penghuni neraka dan penyesalan mereka atas perbuatan di dunia. Deskriptif secara rinci,. Akan berpengaruh pada kejiwaan para penyimak dialog tersebut. Gambaran dalam dialog tersebut menjadi demikian hidup karena merupakan gambaran dalam dialog tersebut menjadi demikian hidup karena merupakan pengakuan langsung mereka yang merasakan penyesalan dan kepedihan.

Seperti halnya dialog yang berupa sindiran, dialog deskriptif bertumpu pada pemberian sugesti. Ayat-ayat di atas memberikan peringatan kepada kita melalui pendeskripsikan tentang tempat kembalinya orang- orang zalim. Dalam praktek proses belajar mengajar di kelas tidak salah pula bila guru langsung mengadakan tanya-jawab dengan murid, misalnya tentang tempat kembalinya orang zalim, mengapa mereka menyesal, apakah mereka bisa kembali lagi ke dunia untuk memperbaiki perbuatannya, dan sebagainya. Cara ini bisa dijadikan ukuran, sejauh mana anak didik menyimak dan

memahami gambaran yang kita berikan, pengaruhnya akan tampak pada respon dan emosi mereka.²⁰

c. Dialog Naratif (Hiwar Washfi)

Dialog naratif ditampilkan dalam episode kisah yang alur ceritanya sangat jelas sehingga menjadi bagian dari metode sekaligus materi pendidikan Qur'ani. Walaupun al-Qur'an mengandung kisah-kisah yang disajikan dalam bentuk dialog, kita tidak bisa mengidentifikasi dengan keberadaan drama yang sekarang muncul sebagai sebuah karya sastra. Artinya, al-Qur'an tidak menyajikan unsur dramatik walupun dalam penyajian kisahnya terdapat unsur dialog tersebut, seperti terdapat dalam surat Hud yang mengisahkan Nabi Syu'aib dan kaumnya. Sepuluh ayat pertama dalam surat itu disajikan dalam bentuk dialog, kemudian diakhiri dengan ayat yang menjelaskan kebinasaan kaum tersebut. Sebagaimana berbunyi :

وَالِى مَدِيْنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًا ؕ قَالَ يَنْقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ
 وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ؕ اِنِّىْ اُرْسِلُكُمْ بَحِيْرٍ وَّ اِنِّىْ اَخَافُ عَلَيْكُمْ
 عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيْطٍ ﴿١٠﴾ وَيَنْقَوْمِ اَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ

²⁰ Ibid ..

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْثِيَّاهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾
 بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

Artinya : " Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya Aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya Aku khawatir kepadamu akan azab hari yang membinasakan (kiamat). Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan Aku bukanlah seorang Penjaga atas dirimu" (Q.S. Huud: 84-86).

Demikian, dialog naratif bisa memberikan dampak edukatif yang sangat menakjubkan. Di samping dapat mempengaruhi penalaran, dialog naratif pun mampu mempengaruhi mentalitas dan perasaan seseorang, kemampuan memancarkan pengaruh besxar tersebut karena dialog naratif memiliki unsur- unsur sebagai berikut :²¹

- 1) Dampak yang terbiasa dari dialog naratif bertitik tolak pada pemberaian sugesti. Pemaparan persoalan umat masa lalu pun, secara tidak langsung telah mengajak pembaca untuk membenci sepak terjang kaum kafir.
- 2) Seperti dialog-dialog lainnya, dialog naratif dapat menyajikan *hujjah* para nabi secara langsung lewat kisah-kisah yang mencerminkan penalaran ketuhanan dan melumpuhkan *Hujjah* orang-orang zalim.

²¹ Ibid.,

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ
 أَهْوَىٰ ﴿٣﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ

Artinya : “ Demi bintang ketika terbenam. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat ”(Q.S. al-Najm : 1-5).

Contoh dialog yang lebih menarik dan lebih mudah disimak maknanya antara lain dialog perihal ke-Tuhanan antara Nabi Ibrahim dengan Raja Namrudz dan kaumnya yang terdapat pada surah al-Baqarah : 258, Q.S. Al-Anbiya : 52-71. Juga dialog Nabi Ibrahim dengan orang tuanya dalam Q.S. Maryam : 41-47, dan ayat-ayat lainnya.

e. Dialog Analogi (Hiwar Tamsili)

Dialog analogi yaitu suatu dialog yang isinya dan penjelasannya ditampilkan dalam bentuk perumpamaan-perumpamaan yang logis dan dapat dijangkau oleh lawan dialognya.²² Sebagai contoh dapat kita simak dialog Nabi Ibrahim dengan Allah swt, ketika Ibrahim menanyakan tentang bagaimana cara Allah menghidupkan kembali orang yang sudah mati. Firman Allah :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۗ قَالَ أُولَٰئِكَ تُؤْمِنُ ۗ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۗ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ

²² Ibid ..

أَجْعَلْ عَلَيَّ كُلِّ جَبَلٍ مِّمَّنْ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعِيًّا وَأَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : " Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata : "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ? " Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah, semuanya olehmu. (Allah berfirman) : "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (Q.S. al-Baqarah : 260).

Ayat diatas merupakan suatu dialog Allah dengan hambanya yang kritis dan mencari ketetapan keyakinan agar semakin yakin bahwa orang mati itu akan di hidupkan kembali. Suatu hal yang amat sulit untuk dapat dipercaya secara rasio, manusia mati yang secara fisik sudah hancur berantakan bahkan sudah kembali menjadi tanah dapat dihidupkan kembali. Jawaban Allah atas pertanyaan yang sangat kritis dari Ibrahim sangat tepat dan memuaskan. Perumpamaan Allah dalam ayat di atas dapat memuaskan akal siapapun bukan hanya bagi Ibrahim semata.

Contoh lain sabda Nabi Saw, sebagai berikut :²³

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول :
أرايتم لو أن نهرا بباب أحدكم يغتسل منه كل يوم خمس مرات هل يبقى من درنه

²³ Mustofa Said Al-Khin dkk., *Nuzhatul Muttaqin fi Syarh Riyadh al-Sholihin*, (Bairut, Muassasah Ar-Risalah, cet- 14, 1977), h. 772

شيء؟ قالوا: لا يبقى من درنه شيء، قال: فذلك مثل الصلوات الخمس يحو الله بهن الخطايا (متفق عليه)

Artinya :“ Seandainya di depan pintu rumah seseorang dari kaum terdapat sungai dimana kamu mandi lima kali setiap hari, apakah masih akan tersisa kotoran yang melekat kebadanmu? Para sahabat menjawab ; “ Tentu tidak ya Rasulullah”. Kemudian Rasulullah bersabda : “Demikianlah pula halnya dengan shalat fardhu lima kali sehari dalam menghapus dosa-dosa (Muttafakun Alaih) ”.

3. Dampak Edukatif Hiwar Qur’ani dan Nabawi

Sebuah dialog yang baik akan melahirkan paling tidak dua kemungkinan: kedua belah pihak terpuaskan atau kedua belah pihak justru semakin merangsang untuk mencari tahu lebih jauh tentang sesuatu yang dialogkan. Bagaimana pun hasilnya, dialog akan membawa manfaat bagi orang ketiga yaitu sipenyimak dialog atau pembaca. Lewat dialog, seorang pembaca yang betul-betul memperhatikan materi dialog, ia akan memperoleh nilai lebih baik untuk wawasan atau mempertegas identitas dirinya.

Adapun bentuk metode penyampaian informasi melalui diaolog akan banyak memperoleh keuntungan bagi semua pihak “ *Yaitu pihak si A dan si B yang berdialog dan si C sebagai penyimak (pembaca) dialog tersebut.*²⁴ Hal yang demikian tersebut, disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

- a. Permasalahannya disajikan secara dinamis, karena kedua belah pihak langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan.

²⁴ Ibid ., h. 165

- b. Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalan percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui simpulannya. Hal yang demikian itu dapat menghindarkan kebosanan dan memperbaharui semangat.
- c. *Hiwar* itu mungkin membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang, yang mungkin melahirkan dampak pedagogis yang membantu tumbuh kukuhnya ide tersebut dalam jiwa pemirsa serta membantu mengarahkan pada tujuan akhir pendidikan.
- d. Topik yang bersangkutan disajikan secara realistik dan manusiawi. Penyajian yang dibina dan dipelihara oleh golongan-golongan Mu'min, yang berdampak pada tingkah laku dan kehidupan mereka telah dibahas dimuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Setiap aktivitas yang disadari biasanya mempunyai tujuan. Tujuan itu menjadi arah kegiatan untuk mendapatkan kejelasan, maka salah satu tujuan dan aktifitas adalah untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin, bermanfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain.

Bertolak dari uraian diatas, dapatlah dikaitkan dengan pengertian prestasi belajar sebagai berikut:

“Prestasi” adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.”²⁵

Ahli lain memberikan rumusan tentang prestasi sebagai berikut: “Prestasi adalah apa yang telah dihasilkan dan apa yang telah diciptakan dari suatu karya.”²⁶

Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia, arti prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).²⁷

Dari berbagai pengertian prestasi di atas, maka prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut :

a. Kemajuan akan pengetahuan atau ketrampilan dari suatu pekerjaan.

b. Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari suatu pekerjaan.

c. Dihasilkan dari sesuatu yang sedang atau telah dikerjakan.

d. Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis pekerjaan yang sama pada tahap berikutnya.

Sedangkan pengertian belajar menurut lester D. Crow dan allice Crow pendapatnya sama dengan Thomas M. Risk tentang belajar yaitu: “Belajar

²⁵ Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Pemuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Utama, 1980), h. 8

²⁶ Ibid., h. 8

²⁷ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum.....*, h. 298

dimaksudkan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan ilmu pengetahuan, sikap dan lain sebagainya.”²⁸

Belajar meliputi berbagai cara baru dalam mengerjakan sesuatu sebagaimana mengatasi rintangan-rintangan atau memperoleh atau mempermudah cara menyelesaikan diri terhadap situasi baru.²⁹

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat dikemukakan adanya sesuatu yang sangat penting yang menunjukkan ciri-ciri tertentu terhadap pengertian belajar, yaitu :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang tidak baik.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan oleh karena pertumbuhan atau kematangan
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu merupakan proses yang panjang, proses belajar itu dari hari kehari, bulan kebulan sampai tahun ketahun, yang berarti akan mengalami perubahan tingkah laku disebabkan oleh motivasi, perhatian, adaptasi, kepekaan, ketajaman yang biasanya berlangsung sementara.

²⁸ Siti Rahayu Hadi Utomo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: CV. Bina Ilmu , 1981), h. 1

²⁹ Ibid., h. 2

- d. **Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam berfikir atau memecahkan masalah, terampil, kebiasaan dalam bersikap**

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motivasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya, tapi bisa digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor Eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, adapun yang termasuk faktor intern siswa adalah:

- 1) **Faktor Jasmaniah atau Fisik**
 - a) **Kesehatan**
 - b) **Cacat tubuh**
- 2) **Faktor Psikologis**

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar

seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, dari faktor seperti faktor dari luar dan juga faktor dari dalam.

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.³⁰

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

(a) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi, baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.³¹

Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari

³⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 157

³¹ *Ibid.*, h. 160

sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

Menurut pieget, intelegensi memiliki beberapa sifat :

- a. Intelegensi adalah interaksi aktif dalam lingkungan.
- b. Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya.
- c. Struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitatif.
- d. Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.
- e. Perubahahan kualitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu.

Menurut Andi Mappiare, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelek itu antara lain :

- a. Bertambahnya informasi yang disimpan dalam otak seseorang, sehingga ia mampu berfikir reflektif
- b. Banyaknya latihan dan pengalaman memecahkan masalah, sehingga seseorang dapat berfikir proporsional.
- c. Adanya kebebasan berfikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, kebebasan



menjaki masalah secara keseluruhan, menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.³²

(b) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau efektifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin dekat minat.³³

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya, minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.³⁴

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diterapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

(c) Bakat

³² Andi Mapiare, *Psikologo Remaja* (Surabaya : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 80

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, h. 182

³⁴ D. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), h. 56

Selain intelegensi bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.³⁵ Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak³⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu.³⁷

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan berbuat atau

³⁵ H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 119

³⁶ *Ibid.*, h. 121

³⁷ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 46

bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan baik dan hasilnya juga kurang baik.

(d) Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.³⁸

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar juga bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak diduga.³⁹

Bahkan menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor membuatnya apatis.⁴⁰

³⁸ Noehi Nasution, *Materi Pokok*....., h. 8

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 61

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor*....., h. 136

Amir Daien Indrakusuma membagi motifasi belajar menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motifasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tebaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya insentive atau perangsang⁴¹

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁴²

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motifasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motifasi ekstrinsik, agar anak didik termotifasi untuk belajar. Disini diperluksn pemanfaatan bentuk-bentuk motifasi secara akurat dan bijaksana.⁴³

⁴¹ Amier Daien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1973), h. 162-164

⁴² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*....., h. 57

⁴³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, , h. 167

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat⁴⁴ Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan satu karakteristik yang menurut hasil penelitian ESCN memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar

2) Faktor Sekolah

(a) Kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁵

Kurikulum adalah *A Plan For Learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar*....., h. 536

⁴⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional, (Bandung, Fermana, 2003), h. 57

mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang tersisa sedikit karena ingin mencapai target kurikulum, hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah.

(b) Metode Mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

(c) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan

belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah.⁴⁶

Terutama dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.⁴⁷

(d) Sarana Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk ketersediaan sarana itu meliputi sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

Misalnya, ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi tanpa ada gambar dan ventilasi yang memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar. Selain hal tadi, keberhasilan belajar juga ditentukan oleh media yang tersedia hal ini karena siswa tidak hanya belajar dari satu sumber tetapi dari berbagai sumber seperti,

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologo Belajar*....., h. 151

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*....., h. 105

buku, majalah, surat kabar, buletin, radio, televisi, film, slide dan lain sebagainya.

3) Faktor masyarakat

Situasi lingkungan yang dapat mengganggu belajar antara lain pengaruh negatif pergaulan, lingkungan yang bising serta masyarakat yang rata-rata tidak memiliki pendidikan formal

3. Jenis Prestasi Belajar

Adapun terdapat beberapa jenis prestasi belajar, sebagaimana berikut ini:

a. Aspek Kognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan peringatan tentang bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan merupakan penyajian hasil-hasil belajar yang paling rendah tingkatannya dalam kerangka matra kognitif.

2. Pemahaman

Pemahaman dirumuskan sebagai *abilitet* untuk menguasai pengertian atau makna bahan.

3. Analisa

Analisa menunjuk pada abilitet untuk merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Analisa meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji

hubungan antara bagian-bagian dan mengenali prinsip-prinsip yang terlibat

4. Aplikasi

Aplikasi menunjuk ke abilitet untuk menggunakan material yang telah dipelajari di dalam situasi-situasi yang baru dan konkrit

5. Sintesis

Sintesis menunjuk pada abilitet untuk menempatkan bagian-bagian bersama-sama membentuk suatu keseluruhan baru. Hasil belajar dalam daerah ini menitik beratkan tingkah laku-tingkah laku kreatif.

6. Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi berkenaan dengan abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu. Pertimbangan berdasarkan pada kriteria tertentu.

b. Aspek Afektif

1. Receiving

Receiving menunjuk pada kesadaran siswa untuk memperhatikan gejala atau stimuli tertentu. Dari segi pengajaran hal ini berkenaan dengan membangkitkan, mengikat dan mengarahkan perhatian siswa

2. Responding

Responding menunjuk pada partisipasi aktif oleh siswa, siswa bukan hanya memperhatikan tapi juga memberikan reaksi terhadap gejala tertentu dengan cara tertentu.

3. Valuing

Valuing menunjuk pada hal-hal yang berkenaan dengan pemberian nilai terhadap gejala, objek, atau tingkah laku tertentu.⁴⁸

c. Aspek Psikomotorik

1. Persepsi
2. Kesiapan
3. Mekanisme
4. Kemampuan bergerak dan bertindak
5. Ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal

4. Ragam Test Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
untuk memudahkan dalam mengukur dan mengevaluasi prestasi belajar

maka dibutuhkan suatu test, adapun test-test tersebut adalah :

a) Test Formatif

Test formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 120-123

tidak hanya dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran berlangsung.⁴⁹

b) Test Sumatif

Test sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.⁵⁰

Pada bagian lain, pengukuran keberhasilan belajar dapat dilihat dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa pada tiga ranah, yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

- 1) Evaluasi prestasi kognitif. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- 2) Evaluasi prestasi afektif. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah skala likert (*Likert Scala*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, MP. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 26

⁵⁰ Ibid, h. 26

ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat pula mencerminkan sikap-sikap mulai sangat “ya” sampai “sangat tidak”.

- 3) Evaluasi prestasi psikomotorik. Adapun cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor ini adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung, namun observasi ini harus dibedakan dengan eksperimen, karena eksperimen umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.⁵¹

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang telah dikutip oleh Abdul Majid, et., adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga wujud kesatuan dan persatuan bangsa.

⁵¹ Ibid., h. 156

Menurut Zakiyah Darajat yang terdapat dalam pendidikan agama Islam Berbasis kompetensi, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵²

Pendidikan agama Islam di dalam GBPP SLTP dan SMA mata pelajaran pendidikan agama Islam Kurikulum tahun 1994 yang telah dikutip oleh Muhaimin 1996, “dinyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam: usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”⁵³ Azizy mengemukakan sebagaimana dikutip Abdul Majid, et.al., bahwa esensi pendidikan yaitu proses adanya transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar mampu hidup.⁵⁴

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dalam buku paradigma pendidikan Islam yaitu :

⁵² Abdul, Majid, et. Al, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 130.

⁵³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 1

⁵⁴ Abdul, Majid, et. Al, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 131.

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran/latihan yang dilakukan secara sadar dan terencana atas dasar tujuan yang hendak dicapai.
- b. Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pembelajaran/latihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran pendidikan agama Islam dari siswa, yang di samping untuk membentuk kesalahan pribadi atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.⁵⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan agama Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam yang telah diprogramkan.⁵⁶

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat. Dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

⁵⁵ Muhaimin, et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 76.

⁵⁶ Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 34.

a. Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari peraturan perundangan-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada 3 macam, yaitu :

1. Dasar Ideal

Yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, atau tegasnya beragama.

2. Dasar Struktural/konstitusional

Yakni dasar UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang dikokohkan kembali pada Tap MPR No.

IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, ketetapan MPR No. IV/MPR/1988, ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam Al-Quran maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.⁵⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menetapkan Al-Quran dan Hadits sebagai dasar pendidikan agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

Dalam pendidikan agama Islam, sunnah rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: 1) menjelaskan sistem pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang terdapat di dalamnya. 2) menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan rasul bersama sahabat,

⁵⁷ Zuhairini, et. Al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadhani, 1993), h. 18-20.

perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.⁵⁸

Menurut ajaran Islam pendidikan adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain :

1. Dalam surat Al-Alaq 4 -5 , yang berbunyi :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵⁹

2. Dalam surat An-Nahl 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁰

[845] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

⁵⁸ Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,h. 34-35.

⁵⁹ DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), h. 1025.

⁶⁰ Ibid., h. 421.

c. Dasar psikologi

Psikologi yaitu suatu yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya, manusia tidak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup. Hal ini disebabkan manusia memiliki fitrah keagamaan, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia akan membuat mereka inilah yang melatar belakangi perlunya manusia pada agama, maka seruan tersebut memang sejalan dengan fitrah-nya.⁶¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia merasakan bahwa dalam jiwa-nya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat modern. Mereka merasa tenang dan tentram hati-nya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.⁶² Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

⁶¹ Abu Dinata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 16.

⁶² Zuhairini, et. Al., *Metodologi Pendidikan Agama*,h. 21-22.

*Artinya : (Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.*⁶³

3. Tujuan dan Fungsi pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu usaha yang diharapkan tercapai setelah usaha selesai dilakukan. Karena pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan serta tingkatan-tingkatan untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan bukanlah suatu yang berbentuk benda yang bersifat statis, tetapi merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa pakar pendidikan agama Islam, sebagai berikut :⁶⁴

- 1) Menurut M. Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan agama Islam menurut Al-Qur'an meliputi ; (a) menjelaskan posisi siswa sebagai manusia diantara makhluk Allah yang lainnya dan tanggung jawab dalam hidup ini. (b) menjelaskan hubungan sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan masyarakat. (c) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. (d) menjelaskan hubungan dengan khaliq sebagai pencipta alam semesta.

⁶³ DEPAG RI, *Al-Quran Dan TerjemahNya*,h. 408

⁶⁴ Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,h. 36.

- 2) Menurut Munir Mursi menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi sebagai berikut ini. (a) Bahagia di dunia dan akhirat (b) menghambakan diri kepada Allah (c) memperkuat ikatan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam (d) akhlak mulia.⁶⁵

Selanjutnya fungsi pendidikan agama Islam menurut kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penguasaan mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁶⁵ Ibid., h.,37.

- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya agama Islam agar berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

D. Efektifitas Penerapan Metode Hiwar Qur'ani dan Nabawi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI

Metode hiwar merupakan cara penyampaian nilai-nilai pendidikan yang banyak sekali digunakan di dalam al-Qur'an sebab metode ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan dari metode lainnya. Metode ini sering di gunakan oleh Rasulullah Saw. Dalam menyampaikan ajaran agama Islam, baik pada para sahabatnya yang sudah beriman maupun kepada seseorang yang belum beriman. Secara faktual, banyak para sahabat yang tertarik pada ajaran agama Islam karena hasil dialognya dengan rasulullah dalam mempengaruhi lawan dialognya berpola kepada dialog-dialog yang disajikan dalam al-Qur'an.

Sesuai dengan bentuk dan jenis hiwar, maka dalam penggunaan metode hiwar sangat bergantung pada karakter materi dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, Misalnya ; bila seseorang guru ingin mempengaruhi aspek kognitif siswanya secara langsung dengan tujuan intruksional khususnya agar murid berpikirk kritis, sistematis, maka hiwar yang tepat adalah *Hiwar Jadali* (Dialog Argumentatif). Oleh karena itu, dalam satu pokok bahasan,

seorang guru tidak hanya menggunakan satu bentuk atau jenis metode hiwar, Namun ia harus kreatif mengakumulasikan berbagai bentuk metode hiwar Qur'ani lainnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan pokok bahasan diatas.

Ada beberapa persyaratan dalam menggunakan metode Hiwar yaitu sebagai berikut :

- a. Kedua belah pihak (Guru dan Murid) memiliki kebebasan pada saat berfikir dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan atau jawaban-jawaban. Pikiran masing-masing harus mandiri dan juga terbuka menerima kebenaran yang datang dari pihak lawan bicara, jangan sekali-sekali merasa puas atas jawaban yang belum dapat diterima akalinya. Perasaan takut, segan, dan enggan akan menghambat keberhasilan dari penerapan metode ini, karena pikirannya akan terperosok kedalam suatu kondisi, dimana ia larut dengan ambisi lawan bicara tanpa ada upaya berpikir, akhirnya akan kehilangan percaya diri dan kehilangan kemampuan berpikirnya. Menurut Isyarat al-Qur'an apabila Rasulullah Saw. Berdialog ia selalu berusaha menumbuhkan agar kebebasan dan kemandirian berfikir lawan bicaranya. Beliau tidak menemptkan diri sebagai manusia yang serba istimewa, unsur-unsur kemanusiannya sebagai manusia biasa tetap terlihat, seperti Firman Allah :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Artinya : “ *Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S. al-kahfi ;110)*

- b. Orang yang terlibat dalam hiwar hendaknya menyiapkan kondisi kejiwaan untuk menerima simpulan atau kebenaran yang dihasilkan dari dialog tersebut. Dengan kata lain harus berfikir dan berperasaan jujur (berpikir dan berjiwa objektif). Bila sejak semula peserta sudah menyiapkan pikiran dan juga perasaan untuk menolak apa saja yang akan disampaikan oleh lawan bicaranya, maka dialog itu tidak akan ada manfaatnya. Sedangkan dalil aqli dan naqli tidak ada gunanya lagi dalam dialog tersebut, yang muncul adalah emosi yang membabi buta.
- c. Dialog harus dilakukan dalam suasana yang tenang, dan suasana akrab. Dengan suasana tersebut, maka akan tercipta suatu dialog yang dinamis, sehingga masing-masing individu mampu mengeskpresikan pikirannya secara leluasa.
- d. Semua yang terlibat dalam dialog mesti mengetahui ide-ide pokok yang akan dibicarakan. Kedua belah pihak (Guru dan Murid) memahami ide pokok yang terkandung dalam suatu topik pelajaran yang disampaikan.
- e. Dialog dalam konteks pelajaran agama di kelas. Sebelum pelajaran di mulai, seorang guru hendaknya mengetahui terlebih dahulu dunia muridnya, sehingga jenis dialog yang akan digunakan bisa menyentuh akal dan perasaan muridnya.

Namun satu kesenjangan yang selama ini kita rasakan dan alami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses

pembelajaran. Selama ini kita hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Kita terlalu sibuk dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu kita menyusun materi apa saja yang dirasa perlu diajarkan, sehingga kita lupa bahwa dibutuhkan satu proses tersendiri untuk bisa menjembatani antara kurikulum dan hasil pembelajaran.

Apabila kita kaji lebih jauh lagi fenomena diatas, maka, seolah-olah dunia pendidikan kita menjadikan murid atau siswa adalah obyek dari pembelajaran. Siswa harus menguasai materi atau kurikulum yang telah disusun oleh dunia pendidikan dan akan dinilai berhasil bila mereka mendapatkan hasil atau prestasi yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hiwar (dialog) Qur'ani dan nabawi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat memperhatikan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi dan siswa ikut merasakan bagaimana proses pembelajaran itu mereka lalui, selain itu metode Hiwar (dialog) Qur'ani dan nabawi sangat memperhatikan segala perbedaan yang terdapat dalam masing-masing individu siswa atau murid, baik itu dari segi kecerdasan, lingkungan, dan juga gaya belajar masing-masing siswa.

Bidang studi pendidikan agama Islam adalah bidang studi yang sangat penting dalam kancah ilmu pengetahuan Islam. Pendidikan agama Islam diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati tentang Islam, sehingga dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Karena sangat vitalnya bidang studi pendidikan agama Islam, maka pembelajaran pendidikan agama Islam juga harus benar-benar dapat menyentuh ranah afektif, kognitif siswa yang meliputi, kemampuan mengetahui, memahami, menguraikan, menggabungkan konsep, menilai dan menggunakan konsep untuk memecahkan masalah dan juga ranah psikomotoriknya.

Bertolak pada teori diatas, maka penulis ingin membuktikan efektif atau tidaknya metode hiwar qur'ani dan nabawi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁶⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

a. Variabel bebas (Independent Variabel/X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah metode hiwar qur'ani dan nabawi.

b. Variabel terikat (Dependent Variabel/Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini prestasi belajar peserta didik pada bidang study PAI.

⁶⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1998), h. 72

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987) h. 118

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat yakni tentang penelitian dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu atau seringkali disebut dengan istilah *quase experiment*. Eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasikan semua variabel yang relevan, harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada.⁶⁸

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen pada beberapa macam kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.⁶⁹

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *test control group design* dengan satu macam perlakuan. Dalam model ini sebelum mulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal (pre test) untuk mengukur kondisi awal peserta didik. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu perlakuan pembelajaran metode hiwar qur'ani dan nabawi, dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes lagi (post tes) sebagai tes akhir.

⁶⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h.86

⁶⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h.9

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

1) Menyiapkan alat atau instrument penelitian yang terdiri dari : instrumen untuk mengukur penerapan metode hiwar qurani dan nabawi pada bidang studi PAI, instrumen untuk mengukur prestasi belajar peserta didik pada bidang studi PAI dan instrumen untuk mengukur efektivitas metode hiwar qur'ani dan nabawi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Instrumen penelitian untuk mengukur penerapan metode hiwar qur'ani dan nabawi pada bidang studi PAI yaitu dengan menggunakan lembar observasi tentang kegiatan pelaksanaan metode hiwar qur'ani dan nabawi pada bidang studi PAI.

3) Instrumen untuk mengukur prestasi belajar peserta didik pada bidang studi PAI, berupa soal pre tes diberikan kepada peserta didik, ketika guru belum menerapkan metode hiwar qurani dan nabawi pada bidang studi PAI. Soal post tes diberikan kepada peserta didik, ketika guru sudah menerapkan metode hiwar qurani dan nabawi pada bidang studi PAI. Adapun kedua soal pre test dan post test itu sama.

Untuk sumber data lapangan, rancangan penelitian yang dipakai oleh penulis adalah “pre test dan post test grup” yaitu di dalam desain ini observasi

dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eskperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1 dan O3) disebut pre test dan observasi sesudah eksperimen (O2 dan O4) disebut post test.⁷⁰

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3		O4

Ket :

O1 : Nilai Pre Test kelompok eksperimen

O3 : Nilai Pre Test kelompok kontrol

X : Treatment / Perlakuan metode hiwar qur'ani dan nabawi

O2 : Nilai Post Kelompok eksperimen

O4 : Nilai Post Kelompok kontrol

4) Instrumen untuk mengukur ada atau tidaknya efektivitas metode hiwar qurani dan nabawi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus “uji t” yang akan dijelaskan lebih detail pada teknik analisis data.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.....h. 85

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.⁷¹ Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang menjadi sasaran penelitian.⁷² Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.⁷³ Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Avisena Sidoarjo yang berjumlah 127 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁴ Penyelidikan secara sampel ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan faktor ekonomi.⁷⁵ Menurut Suharsimi Arikunto "Apabila

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 130

⁷² Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, 1997), h. 82

⁷³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo persada, 1996), h. 133

⁷⁴ Ibid., h.104

⁷⁵ Ine L. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.135

subyeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semua sehingga penulisannya merupakan penelitian populasi, jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih". Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah random sampling (sampel acak), yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara "mencampur" subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek dalam populasi dianggap sama. Dengan demikian setiap subyek memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini dipilih dua dari tiga kelas yang ada. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Dan dipilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas X.1 sebanyak 40 peserta didik yang mendapat metode hiwar qurani dan nabawi. Sedangkan kelas control adalah kelas X.2 sebanyak 40 peserta didik siswa tidak mendapatkan metode hiwar qurani dan nabawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁷⁶ Jenis penelitian untuk mengetahui tingkat efektif atau tidaknya metode hiwar qur'ani dan nabawi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi PAI merupakan penelitian

⁷⁶ Ibid., h. 118

observer. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu Data Kualitatif dan kuantitatif, yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.

Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Data tentang penerapan metode hiwar qur'ani dan nabawi
- b. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian, Sejarah singkat berdirinya, Visi dan Misi SMA Avisena Sidoarjo, Keadaan sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bilangan.**⁷⁷

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data lembar observasi tentang penerapan metode hiwar qur'ani dan nabawi di SMA Avisena Sidoarjo.
- b. Data nilai tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Avisena Sidoarjo, yang menerapkan data yang tidak menerapkan metode hiwar qur'ani dan nabawi.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁷⁷ Ibid, h. 106

a. Data Primer

1. Responden (Guru PAI, Peserta didik, Karyawan)

2. Proses Pembelajaran PAI

- Penerapan metode hiwar qur'ani dan nabawi
- Perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI
- Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI
- Prestasi belajar peserta didik

b. Data Sekunder

- Dokumen sekolah
- Buku tugas dan buku catatan peserta didik
- Buku penunjang pembahasan dalam penelitian ini

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode didalamnya. Hal ini, dikarenakan baik dan buruknya hasil penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan data.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penulisan skripsi ini, diantaranya :

⁷⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*h. 129

a. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, metode test digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI di SMA Avisena Sidoarjo. Adapun perangkat yang digunakan adalah pre test dan post test. Hasil pre test diadakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar qurani dan nabawi, dari hasil pre test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan post test diadakan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran metode hiwar qur'ani dan nabawi, dari hasil post test digunakan untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode hiwar qur'ani dan nabawi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Avisena Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung di lapangan (*field research*). Dalam metode ini penulis akan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang ada dilaporan penelitian yang ada kontekstualisasinya dengan permasalahan yang diteliti yaitu pelaksanaan metode hiwar qur'ani dan nabawi, perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran,

keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik.

c. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi dan tanya jawab secara langsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini dilakukan agar teknik wawancara ini tidak kaku dan lebih terarah dalam memperoleh informasi. Responden dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru agama dan peserta didik di SMA Avisena Sidoarjo. Sedangkan data yang akan diperoleh adalah proses metode hiwar qurani dan nabawi di SMA Avisena Sidoarjo, interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran, profil sekolah, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari benda-benda tertulis seperti RPP, dokumen, brosur dan buku. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil ujian siswa, buku catatan siswa, buku tugas peserta didik, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, sejarah berdirinya sekolah dan keadaan fisik sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah :

1. Lembar Observasi

a) Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar qurani dan nabawi. Untuk memperoleh datanya dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan. Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam pengelolaan pembelajaran ditetapkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sebagai berikut :

- 1) Skor 4 kategori sangat baik
- 2) Skor 3 kategori baik
- 3) Skor 2 kategori kurang baik
- 4) Skor 1 kategori tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

Tabel

**Pedoman rata-rata kategori kemampuan guru mengelola
Metode Metode Hiwar Qurani dan Nabawi**

No	Skor	Kategori
1	3,26 $X \leq 4,00$	Sangat baik
2	2,51 $X \leq 3,25$	Baik
3	1,76 $X \leq 2,50$	Kurang baik
4	1,00 $X \leq 1,75$	Tidak baik

Hasil pengamatan di berikan pada setiap kategori pengamatan dengan memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia.

2. Pedoman Wawancara

Ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian. Diantaranya : Kepala sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik di SMA Avisena Sidarjo.

Data ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian yaitu proses pembelajaran hiwar qur'ani dan nabawi, interaksi peserta didik dalam proses belajar mengajar, profil sekolah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Pedoman Penggunaan Test

Pedoman penggunaan test digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi yang disampaikan guru sebelum dan juga sesudah pembelajaran. Adapun data yang digunakan adalah

menganalisis data ini adalah data hasil pre test dan post test, hasil dari data kedua tersebut menunjukkan tingkat penguasaan tujuan pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menganalisa data untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Analisa data juga dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa data ada tiga, yaitu :

1) Analisa Data Hasil Observasi

a. Analisa pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran

Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar Qur'ani dan Nabawi dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan. Adapun kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam pengelolaan pembelajaran ditetapkan oleh peneliti.

- 1) Skor 4 kategori sangat baik
- 2) Skor 3 kategori baik
- 3) Skor 2 kategori kurang baik
- 4) Skor 1 kategori tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

Pedoman rata-rata

No	Skor	Kategori
1	$3,26 \leq X \leq 4,00$	Sangat baik
2	$2,51 \leq X \leq 3,25$	Baik
3	$1,76 \leq X \leq 2,50$	Kurang baik
4	$1,00 \leq X \leq 1,75$	Tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Analisa Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data digunakan dalam analisis ini adalah data dari pretest dan post test, hasil dari data ini menunjukkan tingkat penguasaan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara garis besar, penulis menggunakan kategori standart kelulusan/ kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidarjo, yaitu:

Nilai < 70 : Tidak tuntas/ Tidak lulus

Nilai > 70 : Tuntas / Lulus

Setelah proses pengumpulan data langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang terkumpul pada pengumpulan data yaitu:

$$\text{KBK} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

3) Analisis Data Hasil Tes

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif, data ini diperoleh dari hasil tes, dalam analisis ini data yang dianalisis oleh peneliti adalah data tes hasil belajar yang menggunakan metode *hiwar qur'ani dan nabawi* dan metode ceramah dengan T test, uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas metode *hiwar qur'ani dan nabawi* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus yang penulis pergunakan adalah:⁷⁹

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 M_2}}$$

Selanjutnya langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi frekuensi kedua variabel dengan rumus sebagai berikut :

- a) Menentukan rentang (r)

$$\text{Rentang } (r) = \text{Nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

- b) Menentukan banyak kelas (k)

$$\text{Banyak kelas } (k) = 1 + 3.3 \log n$$

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

c) Menentukan panjang kelas (p)

$$\text{Panjang kelas } (p) = \frac{r}{k}$$

2. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

3. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_1} \right)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mencari deviasi standar variabel X, dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

5. Mencari deviasi standar variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

6. Mencari *standard error* mean variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

7. Mencari *standard error* mean variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

8. Mencari standard error perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

9. Mencari t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SE_{M1M2}}$$

10. Menarik kesimpulan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Dalam gambaran umum ini yang penulis sajikan adalah mengenai obyek penelitian sebagai berikut:⁸⁰

1. Sejarah Berdirinya SMA Avisena Kedungcangkring Sidoarjo

Kecamatan kedungcangkring merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah kabupaten sidoarjo. Adapaun mayoritas para penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tambak, dan banyak juga yang bekerja di daerah instansi-instansi lembaga pendidikan. Bukan hanya itu, daerah kedungcangkring bisa dikatakan sebagai daerah yang agamis dikarenakan daerah tersebut terdapat beberapa pondok pesantren.

Yayasan ini mempunyai sebuah nama BPPMNU AVISENA yang mempunyai lembaga formal yang dimulai dari, Play Group, TK, Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama', SMP Avisena, SMA Avisena. Adapun pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada SMA Avisena.

Sebelum lembaga pendidikan Avisena berdiri, sekolahan ini mengalami beberapa perubahan status mulai dari perubahan nama awal hingga saat ini. Adapun awal didirikan sekolahan tersebut bernama

⁸⁰ Profil SMA Avisena Sidoarjo, (Sidarjo : Yusuf Artamin, 2010), h. 1-5

Muallimin-Muallimat yang berdiri pada tahun 1965 yang dipimpin oleh KH. Asmuni. Beliau merupakan salah satu panutan pada masa tersebut. Pada tahun selanjutnya pada tahun 1976 sekolahan tersebut itu juga mendirikan lagi sebuah lembaga pendidikan dengan nama Aliyah, akan tetapi dengan perubahan nama tersebut sekolahan itu tidak mendapatkan minat dari daerah itu untuk belajar di tempat tersebut. Alhasil, sekolahan atas nama Aliyah itu mempunyai siswa yang sangat sedikit.

Dan para pimpinan yayasan melakukan suatu rapat yang didalamnya guna membahas masalah tersebut. Pada akhirnya diputuskan mengganti nama sekolahan itu dengan nama AVISENA pada tahun itu juga (1976) sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dari awal berdirinya hingga saat ini SMA Avisena dikepalai oleh:

- a. Drs. Djarmaji tahun 1976- 1986
- b. Drs. H. Maksum tahun 1986- 1996
- c. Drs. Abu Kasim Sudjarmaji tahun 1996- 2001
- d. Drs. Yazid tahun 2001-2004
- e. Drs. Hasan Wahyudi tahun 2004 – 2010
- f. Abdul Mukhid S.Pd tahun 2010- Sekarang

Secara singkatnya Profil SMA Avisena Sidoarjo dapat dilihat sebagaimana berikut :

PROFIL

SMA Avisena Kedungcangkring Jabon Sidoarjo

1. Nama dan Alamat sekolah : **SMA Avisena Sidoarjo**

: Dusun : Kajar

: Desa : Kedungcangkring

: Kec. : Jabon

: Kab : Sidoarjo

2. Nama dan Alamat Yayasan Penyelenggara :

: Nama : BPPMNU Avisena

: Dusun : Kajar

: Desa : Kedungcangkring

: Kec. : Jabon

: Kab : Sidoarjo

3. Akta Notaris : 28 Februari 1976/ -

4. Status Sekolah : **TERAKREDITASI: B**

5. Tahun Didirikan : 1976

5. Tahun Beroperasi : 1976

7. Status Tanah : Milik sendiri

8. Nama Kepala Sekolah/Madrasah : H. Abdul Mukhid S.Pd

9. Nama Ketua Majelis/

Komite Sekolah : H. Abd. Ro'uf

2. Keadaan Geografis SMA Avisena Kedungcangkring Sidoarjo

SMA Avisena Kedungcangkring Jabon Sidoarjo terletak di Desa Kedungcangkring Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Tepatnya berjarak ± 50 m dari jalan raya Porong Sidoarjo dan daerah tersebut dekat dengan semuburan lumpur lapindo yang belum selesai-selesai. Kedungcangkring merupakan sebuah desa yang terletak ± 10 km dari Kecamatan Sidoarjo. Mayoritas penduduk desa kedungcangkring hidup sebagai petani dan adapun daerah tersebut bisa dikatakan sebagai kota santri oleh karenanya daerah tersebut banyak pondok pesantrennya.

Adapun batas-batas dusun kajar adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Kisik**
- **Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pejarakan**
- **Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dukuh sari**
- **Sebelah utara berbatasan dengan Desa Podokaton**

Situasi umum mengenai keadaan Desa kedungcangkring sangat nyaman mengingat tempatnya jauh dari pusat keramaian kota maupun tempat-tempat hiburan serta mudah dijangkau kendaraan umum.

3. Visi dan Misi SMA Avisena Kedungcangkring Sidoarjo

Adapun visi dan misi SMA Avisena berdasarkan data yang peneliti peroleh dari TU langsung adalah :

a. Visi

- Menciptakan kegiatan yang positif untuk meraih prestasi yang berwawasan ahlussunnah waljama'ah

b. Misi

- Membimbing siswa-siswi untuk menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

- Meningkatkan iman dan taqwa melalui pendalaman ajaran agama dan istighotsah.

- Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasar iptek dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imtaq.

- Membentuk insan kamil yang amanah dan berbudi luhur

- Melatih dan mendidik insan yang disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun jumlah guru dan karyawan di SMA Avisena Sidoarjo sebanyak 39 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I

Nama Guru dan Karyawan

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan	KET
1	H. Abdul Mukhid S.Pd	S1	Kepala sekolah	GT

2	A. Syafe'. Sag	S1	Guru	GT
3	Dra. Hj. Chayumi	S1	Guru Akutantasi	GT
4	Drs. Abd. Wachid	S1	Guru Matematika	GT
5	Imam Musholi SPd	S1	Guru Tata Negara	GT
6	H. M. Syafiuddin.S.Pd	S1	Guru Biologi/Wakur	GT
7	Ibnu Mas'ud, SPd	S1	Guru Matematika	GT
8	Dra. Siti Faidah	S1	Guru B. Indonesia	GT
9	H. Mas'ud F SPd	S1	Guru	GT
10	Abd. Majid. SPd	S1	Guru B. Inggris	GT
11	M. Hisyam, Amd	S1	Guru	GT
12	Ani Hidayati, Psi	S.Psi	Guru BP/BK	GT
13	Drs. Sulistijono	S1	Guru	GT
14	Siti Farkhana, SPd	S1	Guru Fisika	GT
15	Abd. Wachid, SPd	S1	Waka. Kesiswaan	GT
16	Aminah, SPd	S1	Guru Matematika	GT
17	Sy. Muzayyin, SPd	S1	Guru TIK	GT
18	Drs. H. Hasan Wahyudi	S1	Guru Kimia	GT
19	Endah, SPd	S1	Guru	GT
20	Nurul Laily, SE	S1	Guru	GT
21	Ichwan Widodo, SE	S1	Waka. Humas	GT
22	Kamerudin	S1	Guru Olah Raga	GT
23	Nurul Maslukhah	-	Guru B. Arab	GT
24	Iis Inaytal A	S1	Guru PAI	GT
25	Wahyuni Dwi S	-	Guru	GT
26	Nurul Aini Q, S.Kom	S1	Guru	GT
27	M. Wafiq, ST	S1	Waka.Sar.Prasarana	GT
29	Suwaibah	-	Tata usaha	PT

29	H. Abdullah R	-	Kepala TU	PT
30	Aqimatus Sh	-	TU dan KOPSIS	PT
31	Shohibud, S.Pd	S1	Penerima SPP	PT
32	Umi Uswatun Khasanah	-	Perpustakaan	PT
33	Lis Amirodah	-	Perpustakaan	PT
34	Munadhiroh	-	Perpustakaan	PT
35	Mufida Hanum	-	TU	PT
36	Muchit	-	Tukang kebun	PT
37	Nur kholis	-	Tukang kebun	PT
38	M. Aly	-	Penjaga malam	PT
39	Umar Romdlon	-	Satpam	PT

Ket :

GT : Guru Tetap

PT : Pegawai Tetap

5. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Apalagi dengan kapasitas siswa berjumlah 354 siswa maka dibutuhkan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di SMA Avisena Sidoarjo adalah :

Tabel II

Sarana dan Prasarana SMA Avisena Sidoarjo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Pimpinan	1 Ruang	Baik
2	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
5	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
6	Ruang menjahit/ketranpilan	1 Ruang	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
8	Ruang Koperasi Sekolah	1 Ruang	Baik
9	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
10	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
11	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
12	Ruang Ibadah/ Musollah	1 Ruang	Baik
13	Ruang Arsip	1 Ruang	Baik
14	Ruang Gudang	1 Ruang	Baik
15	R. Kamar Mandi Guru	1 Ruang	Baik
16	R. Kamar Mandi Siswa	4 Ruang	Baik
17	R. Kamar Mandi Siswi	4 Ruang	Baik
18	Audio visual	18 Unit	Baik
19	Software	4 Set	Baik
20	Lab. Fisika	1 Ruang	Baik
21	Lab. Kimia	1 Ruang	Baik
22	Lab. Biologi	1 Ruang	Baik
23	Lab. Bahasa	1 Ruang	Baik

24	Komputer	24 Unit	Baik
25	Lapangan sepak bola	1 Ruang	Baik
26	Lapangan bola basket	1 Ruang	Baik
27	Lapangan sepak takraw	1 Ruang	Baik
28	Lapangan bola volly	1 Ruang	Baik
29	Pos jaga	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumen SMA Avisena Sidoarjo Th. 2009-2010

6. Keadaan Peserta Didik

Adapun data siswa pada tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

Tabel III

Data siswa Tahun Ajaran 2009/2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
X.1	40	XI.IPA	37	XII. IPA	42
X.2	40	XI.IPS.1	41	XII.IPS.1	36
X.3	47	XI.IPS.2	41	XII. IPS.2	30
Jumlah	127		119		108
Jumlah Seluruh Peserta Didik			354 Peserta Didik		

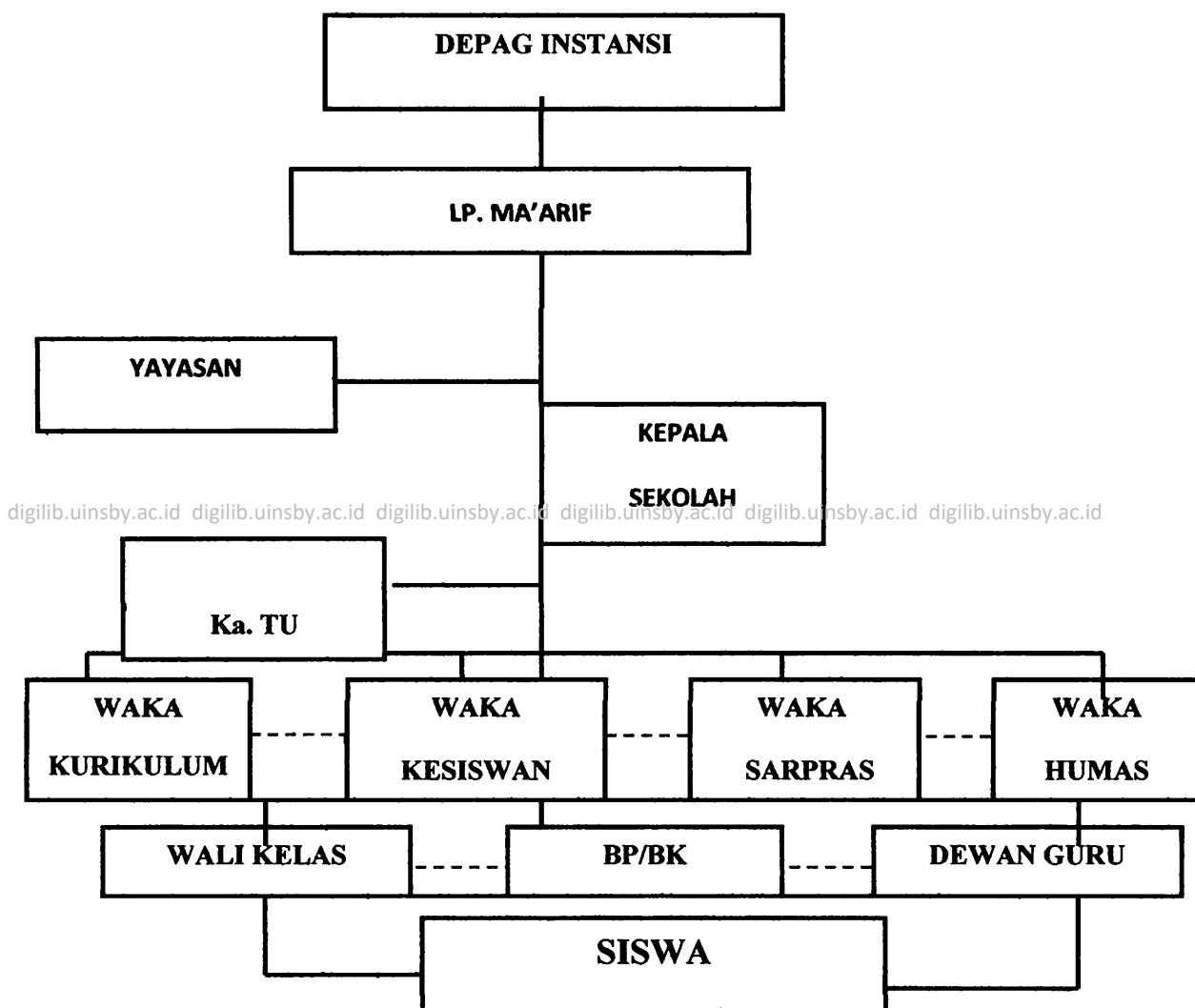
Sumber: Dokumen SMA Avisena Sidoarjo Th. 2009-2010

7. Struktur Organisasi

Mengenai struktur organisasi SMA Avisena Sidoarjo sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi

SMA Avisena Kedungangkring Jabon Sidoarjo



Keterangan :

———— = Garis Komando - - - - - = Garis kordinasi

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebelum menganalisis data tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu, peneliti akan menganalisis hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dikelas

1. Analisis Data Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

- Hasil Pengamatan Penerapan metode *Hiwar Qurani* dan *Nabawi*

Pengolahan pembelajaran metode *Hiwar Qurani* dan *Nabawi* dalam kegiatan belajar mengajar diamati pada setiap kali pertemuan. Hal ini, diharapkan agar hasil dari penelitian lebih baik. Adapun untuk mengetahui secara jelas kemampuan dalam mengelola metode hiwar qur'ani dan nabawi pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV

Kemampuan guru dalam mengelola metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*
Pada pertemuan pertama

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jlm	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Persiapan(secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang			√		3	Baik

	digunakan, dll)						
2	<p>Pelaksanaan Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengucapkan salam 2. Guru mampu berdoa bersama dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an 3. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru mampu memotivasi siswa agar antusias terhadap pelajaran 5. Guru mampu memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas 6. Guru mampu memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa 				√	4	Sangat baik
	<p>Kegitan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu memberikan informasi meteri yang sesuai dengan metode hiwar qur'ani dan nabawi dan menjelaskan akan tema yang dipelajari 2. Guru mampu mengarahkan agar 						

	<p>peserta didik saling berkomunikasi satu sama lain</p> <p>3. Guru mampu mengarahkan peserta didik, setelah mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik diminta untuk saling bertanya jawab antara siswa dengan siswa pada satu tema yang ditentukan</p> <p>4. Guru mampu meminta siswa untuk merangkum hasil dari diskusi tersebut</p> <p>5. Guru mampu meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara kelompok, atau bahkan secara individu</p> <p>6. Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kelompok diskusi tadi</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik</p>													
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	untuk bertanya pada materi yang belum difahami					
	<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari tadi 2. Guru mampu menginformasikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 3. Guru mampu menutup pelajaran dengan membaca dalil yang berhubungan dengan materi yang dibahas 4. Guru mampu memberikan salam 					
3	Pengelolaan Waktu		√		3	Baik
4	<p>Suasana Kelas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias dan dapat memahami pelajaran 3. Guru antusias 		√		3	Baik
Jumlah Rata-rata					3,25	Baik

Keterangan :**a. No. 1**

Unsur-unsur RPP :

Standart kompetensi, kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran,

Metde pembelajaran, langkah-langkah, sumber belajar, dan penilaian.

Skor 4 : Apabila unsur RPP terpenuhi

Skor 3 : Apabila enam unsur terpenuhi

Skor 2 : Apabila empat unsur terpenuhi

Skor 1 : Apabila dua unsur terpenuhi

b. No. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 Linat langkah-langkah pembelajaran pada lampiran RPP

Skor 4 : Semua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 3 : Tiga poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 2 : Lima poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 1 : Tujuh poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

c. No. 3

Skor 4 : Pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu

Skor 3 : Pembelajaran berlangsung lebih lima menit dengan alokasi waktu

Skor 2 : Pembelajaran berlangsung lebih sepuluh menit dengan alokasi waktu

Skor 1 : Pembelajaran berlangsung lebih lima belas menit dengan alokasi waktu

d. No. 4

Skor 4 : Antusias peserta didik dan guru sangat baik

Skor 3 : Antusias peserta didik dan guru baik

Skor 2 : Antusias peserta didik dan guru cukup

Skor 1 : Antusias peserta didik dan guru kurang baik

Dari tabel IV diatas (Kemampuan guru dalam mengelola pelajaran metode *Hiwar Qurani dan nabawi* pada pertemuan pertama) dapat diketahui bahwasanya guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah baik dengan mendapatkan nilai 3 yang berarti baik. Dalam persiapan ini guru menyiapkan segala kebutuhan yang digunakan dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan metode *Hiwar Qurani dan nabawi* ini, meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut. Untuk pendahuluan meliputi : salam, berdoa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan apersepsi, dan melakukan pre test guna mengetahui kemampuan awal dari peserta didik maka dari itu guru mendapatkan nilai 4 berarti sangat baik.

Untuk kegiatan inti dalam metode *hiwar qur'ani dan nabawi*, guru berusaha semaksimal mungkin agar supaya dalam proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi yang bagus antara guru dan juga siswa, dan

dalam kegiatan tersebut berjalan lancar maka dari itu dalam kegiatan ini guru mendapatkan nilai 4 berarti sangat baik

Dalam mangakhiri pembelajaran guru melakukan yang baik dengan menyimpulkan materi yang di bahas pada waktu itu. Meskipun demikian, dalam memberikan pengarahan dirasa kurang, maka dari penjelasan yang demikian tadi guru mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan metode hiwar qur'ani dan nabawi dan mendapatkan nilai 3, sedangkan untuk suasana siswa yang berpusat pada siswa, hingga siswa dan guru sangat antusias dalam melakukan pembelajaran, maka mendapat nilai

3 yang berarti baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 3,25 yang berarti baik, meskipun belum mencapai kesempurnaan, dan masih ada yang harus diperbaiki.

Adapun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* pada pertemuan kedua, adalah sebagai berikut:

Tabel V

Kemampuan guru dalam mengelola metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*
Pada pertemuan kedua

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jlm	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Persiapan(secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan, dll)				√	4	Sangat baik
2	Pelaksanaan kegiatan awal : 1. Guru mampu mengucapkan salam 2. Guru mampu berda bersama dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an 3. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru mampu memotivasi siswa agar antusias terhadap pelajaran 5. Guru mampu memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas 6. Guru mampu memberikan kesempatan pada pesert didik untuk				√	4	Sangat baik

	<p>bertanya tentang materi yang lalu(sebelumnya)</p> <p>7. Guru mampu memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa</p>													
	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>1. Guru mampu memberikan informasi materi yang sesuai dengan metode hiwar qur'ani dan nabawi dan menanya materi sebelumnya untuk mengetahui kefahaman peserta didik</p> <p>2. Guru mampu mengarahkan agar peserta didik saling berkmunikasi satu sama lain</p> <p>3. Guru mampu mengarahkan peserta didik, setelah mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik diminta untuk saling bertanya jawab antara siswa dengan siswa pada satu tema yang ditentukan</p>													

	<p>4. Guru mampu meminta siswa untuk merangkum hasil dari diskusi tersebut</p> <p>5. Guru mampu meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara kelompok, atau bahkan secara individu</p> <p>6. Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kelompok diskusi tadi</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya pada materi yang belum difahami</p> <p>8. Guru mampu meminta peserta didik untuk mengerjakan post test</p>								
	<p>Kegiatan Penutup :</p> <p>1. Guru mampu memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari tadi</p> <p>2. Guru mampu menginformasika</p>								

	n pada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 3. Guru mampu menutup pelajaran dengan membaca dalil yang berhubungan dengan materi yang dibahas 5. Guru mampu memberikan salam						
3	Pengelolaan Waktu			√		3 Baik	
4	Suasana Kelas : 4. Berpusat pada siswa 5. Siswa antusias dan dapat memahami pelajaran 6. Guru antusias				√	4 Baik	
Jumlah Rata-rata						3,75	Sangat baik

Keterangan :

a. No. 1

Unsur-unsur RPP :

Standart kompetensi, kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran,

Metde pembelajaran, langkah-langkah, sumber belajar, dan penilaian.

Skor 4 : Apabila unsur RPP terpenuhi

Skor 3 : Apabila enam unsur terpenuhi

Skor 2 : Apabila empat unsur terpenuhi

Skor 1 : Apabila dua unsur terpenuhi

b. No. 2

Lihat langkah-langkah pembelajaran pada lampiran RPP

Skor 4 : Semua poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 3 : Tiga poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 2 : Lima poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

Skor 1 : Tujuh poin dalam langkah-langkah pembelajaran tercapai

c. No. 3

Skor 4 : Pembelajaran berlangsung tepat sesuai dengan alokasi waktu

Skor 3 : Pembelajaran berlangsung lebih lima menit dengan alokasi waktu

Skor 2 : Pembelajaran berlangsung lebih sepuluh menit dengan alokasi waktu

Skor 1 : Pembelajaran berlangsung lebih lima belas menit dengan alokasi waktu

d. No. 4

Skor 4 : Antusias peserta didik dan guru sangat baik

Skor 3 : Antusias peserta didik dan guru baik

Skor 2 : Antusias peserta didik dan guru cukup

Skor 1 : Antusias peserta didik dan guru kurang baik

Dari tabel V (Pertemuan Kedua) di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode *Hiwar Qurani dan nabawi* pada pertemuan kedua guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah ada perubahan dengan mendapat nilai 4 yaitu sangat baik. Guru dalam mempersiapkan metode hiwar qurani dan nabawi lebih siap dibanding pada pertemuan sebelumnya dan mengadakan absensi untuk mengetahui peserta didik yang masuk atau yang tidak.

Pelaksanaan metode *Hiwar Qurani dan nabawi* meliputi tahap awal, kegiatan inti dan juga penutup, guru melakukan kegiatan tersebut tidak ada perubahan sama sekali dalam arti mengelola pembelajaran tergolong lancar tanpa ada kendala, seperti halnya di lakukan pada pertemuan sebelumnya (Ke-1). Maka dari itu dalam tahap ini guru mendapatkan nilai 4, tergolong sangat baik.

Dalam mangakhiri pembelajaran guru melakukan yang baik dengan menyimpulkan materi yang di bahas pada waktu itu. Meskipun demikian, dalam memberikan pengarahan dirasa kurang, akan tetapi peserta didik merasa faham pada materi yang diajarkan dengan kesimpulan dan motivasi yang diberikan guru. maka dari penjelasan yang demikian tadi guru mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan metode hiwar qur'ani dan nabawi dan mendapatkan nilai 3, sedangkan untuk suasana siswa yang berpusat pada siswa, hingga siswa

dan guru sangat antusias dalam melakukan pembelajaran, yang mana sudah terjadi perubahan dari pertemuan sebelumnya (Ke-1), maka dari itu guru mendapatkan 4 yang berarti baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 3,75 yang berarti sangat baik, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode hiwar qur'ani dan nabawi selama 2 pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan terjadi kenaikan pada waktu pertemuan pertama 3,25 dan 3,75 pada pertemuan ke dua.

2. Analisa Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari data pre test dan post test yang diberikan kepada siswa, dalam penelitian ini hasil belajar yang diperoleh peneliti ada dua macam yaitu yang pertama adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* dan yang kedua adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, diterapkan pada mata pelajaran PAI X materi tarikh dan peradaban islam.

Subjek penelitiannya sebanyak 80 siswa, 40 siswa untuk kelas yang memakai metode *hiwar qur'ani dan nabawi* dan 40 siswa lagi untuk siswa yang menggunakan metode ceramah, kedua kelas tersebut sama-sama di beri post test untuk mengetahui hasil belajar mereka, hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel VI

Hasil Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen (A)

No	NAMA	Nilai Pre-Test	Nilai Post Test	Keterangan
1	Achmad Zainulloh	75	80	T
2	Akhmad Sofi	65	80	T
3	Amalia Hasanah	65	95	T
4	Andarwati	75	100	T
5	Aniatus Sholikha	70	75	T
6	Astri Miftakhul Ulumiyah	80	95	T
7	Atho'illah	75	100	T
8	Chanina Auliandini	65	90	T
9	Chusnul Chotima	70	85	T
10	Dika Wahyu Purnama Indah	55	90	T
11	Faizatul Khasanah	60	70	T
12	Fatimatul insiyah	65	80	T
13	Ida Alfiah	55	100	T
14	Kamilatul Mukaromah	80	95	T
15	Kunti amirul khabibah	90	90	T
16	Lailatul Fitriyah	70	70	T
17	M. Daviq Fadly	55	60	T T
18	Nikhlatul Unsiyah	70	85	T
19	Misbakhul Munir	75	75	T
20	Moch. Jainuri Rosadi	55	75	T
21	Mokhammad Imron	70	85	T
22	Muchamad Firdaus	90	95	T
23	Muchammad Hisyam	70	60	T T

24	Moch. Sobikhus Syarif	50	80	T
25	Mufidah	65	90	T
26	Mukhammad Ildom	90	80	T
27	Musbikha	70	60	T T
28	Nila Nurul Azmi.	70	70	T
29	Nur Rochmatul Umamah	80	100	T
30	Nurul Fuaidah	55	65	T T
31	Nurul Afidah	80	85	T
32	Ratnida Fitriawati	70	75	T
33	Rini Agustiani	55	80	T
34	Ririn Windasari	70	90	T
35	Rusdiawan Jabar	50	60	T T
36	Shobibatur Rohmah	80	90	T
37	Sholikhatus Tsaniyah	70	95	T
38	Tsuaidatul Aslamiyah	80	70	T
39	Tazkiyatul Atiqoh	70	75	T
40	Titik Rohma Hidayat	45	80	T
JUMLAH ($\sum X$)		2750	3275	
RATA-RATA(MEAN)		68,75	81,875	

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel VI diatas, Selanjutnya jika dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar siswa dapat diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{KBK Pre Test Kelas A} = \frac{\text{Banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{Banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{KBK}_A &= \frac{25}{40} \times 100\% \\ &= 0,625 \times 100\% \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

$$\text{KBK Post Test Kelas A} = \frac{\text{Banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{KBK}_A &= \frac{35}{40} \times 100\% \\ &= 0,875 \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Pada tabel VI menunjukkan bahwasanya rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test 62,5 %, sedangkan ketercapaian skor post test 87, 5%. Jika diperhatikan bahwa rata-rata ketercapaian skor pre test dan post test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian pre test. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode hiwar qur'ani dan nabawi yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tabel VII

Hasil Pre-Test & Post-Test Kelas Kontrol (B)

No	NAMA	Nilai Pre-Test	Nilai Post Test	Keterangan
1	Ahmad Aliyul Fikri	70	65	T T
2	Ainun Najibah	65	70	T

3	Choirul Amilin	45	55	T T
4	Dewi Shobichatur Rohmah	50	55	T T
5	Dwi Rachmayanti	80	80	T
6	Elly Kurniawati	75	70	T
7	Farikhatul Maulidah	40	75	T
8	Fitri Yatul Isnaini	55	75	T
9	Ismi Fadhilah	40	55	T T
10	Iswatun fitriyah	50	70	T
11	Khusnul Farida	55	75	T
12	Lailatus Sa'adah	60	70	T
13	Lailatus Sa'adah Al-Atika	80	55	T T
14	M. Agung Prasetyo	70	80	T
15	M. Bahrul Alam	75	70	T
16	M. Ilham Akbar	60	70	T
17	M. Nur Saifudin	80	75	T
18	M. Ubaidillah	55	55	T T
19	Maftukhatul Ilmiyah	70	70	T
20	Maghfirotul Qona'ah	50	55	T T
21	Moh. Choiril	65	85	T
22	Moh. Ichwan	70	70	T
23	Mohammad Cahya Wahyudi	80	90	T
24	Mokhamad Imam Fauji	70	65	T T
25	Mufidah Hanum	60	70	T
26	Muhammad Abdul Rouf	40	55	T T
27	Muhammad Fathullah	55	70	T
28	Mujiyah	35	50	T T
29	Muklisah	50	75	T
30	Navyra Eka Putri Suhartini	75	80	T
31	Nita Wulandari	55	85	T
32	Nor Mukaromaini	55	70	T
33	Nur Aniyati	50	50	T T
34	Nur Cholis	45	55	T T
35	Samsul Arifin	65	70	T
36	Walsyah Dewi Suryani	70	55	T T
37	Widiya Astutik	75	65	T T
38	Widiyatus Sholechah	50	70	T

39	Zainul Arifin	45	75	T
40	Zumrotul Jamilah	85	85	T
JUMLAH (ΣY)		2420	2735	
RATA-RATA(MEAN)		60,5	68,375	

$$\text{KBK Pre Test Kelas B} = \frac{\text{Banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{KBK}_B &= \frac{15}{40} \times 100\% \\ &= 0,375 \times 100\% \\ &= 37,5\% \end{aligned}$$

$$\text{KBK Post Test Kelas B} = \frac{\text{Banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{KBK}_B &= \frac{26}{40} \times 100\% \\ &= 0,65 \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Pada tabel VII menunjukkan bahwasanya rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test 37,5 %, sedangkan ketercapaian skor post test 65%. Jika diperhatikan bahwa rata-rata ketercapaian skor pre test dan post test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian pre test.

Dari hasil yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di kelas A dan B terjadi perbedaan. Hasil tes yang diperoleh di kelas A lebih besar karena 87,5% sudah mencapai target kelulusan atau ketuntasan,

sedangkan untuk kelas B target kelulusannya hanya mencapai 65 %, ini berarti bahwa penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Analisis Data Hasil Tes

Untuk menguji hiptesis yang diajukan maka analisis yang digunakan adalah dengan perhitungan statistik parametik, yaitu dengan menggunakan uji T (T test) dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

A. Hasil Tes Variabel X

1) Membuat daftar distribusi frekuensi variabel x sebagai berikut:

b) Menentukan rentang (r)

$$\begin{aligned} \text{Rentang } (r) &= \text{Nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 100-60 \\ &= 40 \end{aligned}$$

c) Menentukan banyak kelas (k)

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas } (k) &= 1+ 3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 40 \\ &= 1+ (3,3 \times 1,602) \\ &= 1+5,28 \\ &= 6,28 \end{aligned}$$

d) Menentukan panjang kelas (p)

$$\text{panjang kelas } (p) = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{40}{6,28}$$

$$= 6,37$$

2) Mencari mean, deviasi standar, dan standard error dari mean variabel x

Tabel XI

Distribusi Frekuensi Variabel X

Skor	f	X	x'	fx'	fx' ²
94 – 100	9		2	18	36
87 – 93	6		1	6	6
80 – 86	11	M' = 79,5	0	0	0
73 – 79	5		-1	-5	5
66 – 72	4		-2	-8	16
59 – 65	5		-3	-15	45
	N = 40			$\sum fx' = -4$	$\sum fx'^2 = 108$

a) Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$\begin{aligned} M_I &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N1} \right) \\ &= 79,5 + 6 \left(\frac{-4}{40} \right) \\ &= 78,9 \end{aligned}$$

b) Mencari deviasi standar dari variabel x

$$SD_I = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N1} - \left(\frac{\sum fx'}{N1} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt[6]{\frac{108}{40} - \left(\frac{-4}{40}\right)^2} \\
&= \sqrt[6]{2,7 - (-0,1)^2} \\
&= \sqrt[6]{2,7 - 0,01} \\
&= \sqrt[6]{2,69} \\
&= 6 (1,640) \\
&= 9,84
\end{aligned}$$

c) Mencari standard error dari mean variabel x

$$\begin{aligned}
SE_{MI} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N1-1}} \\
&= \frac{9,84}{\sqrt{40-1}} \\
&= \frac{9,84}{\sqrt{39}} \\
&= \frac{9,84}{6,24} \\
&= 1,57
\end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Tes Variabel Y

1) Membuat daftar distribusi frekuensi variabel y sebagai berikut:

a) Menentukan rentang (r)

$$\begin{aligned}
\text{Rentang } (r) &= \text{Nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\
&= 90-50
\end{aligned}$$

$$= 40$$

b) Menentukan banyak kelas (k)

$$\text{Banyak kelas } (k) = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 40$$

$$= 1 + (3.3 \times 1,60)$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28 \text{ (6)}$$

c) Menentukan panjang kelas (p)

$$\text{panjang kelas } (p) = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,67$$

2) Mencari mean, deviasi standar, dan standard error dari mean variabel y

Tabel XII

Distribusi Frekuensi Variabel Y

Skor	f	X	x'	fx'	fx'^2
84 – 90	4		2	8	16
77 – 83	3		1	3	3
70 – 76	19	$M' = 69,5$	0	0	0
63 – 69	3		-1	-3	3
56 – 62	0		-2	0	0
49 – 55	11		-3	-33	99

	N = 40			$\sum fy' = -25$	$\sum fy'^2 = 121$
--	--------	--	--	------------------	--------------------

a) Mencari mean (rata-rata) variabel y

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N2} \right) \\
 &= 69,5 + 6 \left(\frac{-25}{40} \right) \\
 &= 69,5 + 6 (-0,625) \\
 &= 69,5 - 3,75 \\
 &= 65,75
 \end{aligned}$$

b) Mencari deviasi standar dari variabel y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N2} - \left(\frac{fy'}{N2} \right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{121}{40} - \left(\frac{-25}{40} \right)^2} \\
 &= \sqrt{3,025 - (-0,625)^2} \\
 &= \sqrt{3,025 - 0,391} \\
 &= \sqrt{2,634} \\
 &= 6 (1,62) \\
 &= 9,72
 \end{aligned}$$

c) Mencari standard error dari mean variabel y

$$\begin{aligned}
 SE_{M2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N2-1}} \\
 &= \frac{9,72}{\sqrt{40-1}} \\
 &= \frac{9,72}{\sqrt{39}} \\
 &= \frac{9,72}{6,24} \\
 &= 2,26
 \end{aligned}$$

C. Mencari standard error perbedaan mean variabel x dan mean variabel y

$$\begin{aligned}
 SE_{M1M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\
 &= \sqrt{(1,57)^2 + (1,56)^2} \\
 &= \sqrt{2,46 + 2,43} \\
 &= \sqrt{4,89} \\
 &= 2,21
 \end{aligned}$$

D. Mencari t hitung (t_0)

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M1 - M2}{SE_{M1M2}} \\
 &= \frac{78,9 - 65,75}{2,21}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{13,15}{2,21}$$

$$= 5,95$$

E. Memberikan interpretasi terhadap t tabel, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = N1 + N2 - 2$$

$$= 40 + 40 - 2$$

$$= 80 - 2$$

$$= 78$$

Karena dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 78, maka kita menggunakan df yang terdekat yaitu df 80, dengan df sebesar 80 diperoleh t tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh $t = 1,99$

Karena t yang kita peroleh dalam perhitungan adalah sebesar 5,95 maka t hitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,99 ($1,99 < 5,95$).

Dengan melihat perhitungan diatas yang menyatakan t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan, yakni metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* secara signifikan dapat menunjukkan keefektifannya sebagai metode pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode *Hiwar Qur'ani dan*

Nabawi pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X khususnya pada pembahasan pembagian tarikh dan peradaban Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, baik yang bersifat teoritis maupun empiris, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan beberapa saran yang akan penulis kemukakan pada bab ini:

1. Penerapan metode *hiwar Qur'ani dan Nabawi*, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tergolong sangat baik. Hal ini dilihat dari rerata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan skor rerata dengan skor 3,25 pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua rerata meningkat menjadi 3,75 yang berarti sangat baik.
2. Prestasi belajar siswa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (SKI) dengan menggunakan metode *hiwar Qur'ani dan Nabawi*, dapat meningkatkan dengan baik, hal ini dapat di buktikan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 7 yang menjadi kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata kriteria ketuntasan minimum dari hasil post test dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 87,5%.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI (Sejarah Kebudayaan Islam) setelah diterapkan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* di SMA Avisena dalam satu SK (Standart Kompetensi) dan dua

KD (Kompetensi Dasar) selama dua kali pertemuan pada materi “Tarikh dan Peradaban Islam”. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik uji t (t test) pada taraf signifikansi 5 % dengan hasil 1,99 yang berarti sangat baik.

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan demi perbaikan dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran PAI di SMA Avisena Sidoarjo, diantaranya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, dengan melakukan penelitian untuk mengetahui respon, motivasi, atau kreativitas belajar siswa atau untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya sehingga akan diperoleh data yang lebih kompleks.
2. Kepada para guru PAI diharapkan selalu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya adalah metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* sehingga dapat memacu motivasi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu, para guru

khususnya guru pendidikan agama Islam harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif, kreatif dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Patanto. Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2004
- an-Nahlawi. Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung; CV. Diponogoro, 1989
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, 1987
- Bahar dan Moch. Sholeh. Ach, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, Surabaya: Karya Utama, 1980
- Bahri Djamarah. Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
-, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Bukhori. M, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Bandung: Jemars, 1983
- DEPAG RI, *Al-Quran Dan TerjemahaNya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995
- Dalyono. D. M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 1997
- Dinata. Abu, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001
- Hadi. Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Hadi Utomo. Siti Rahayu, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: CV. Bina Ilmu , 1981.
- Hajar. Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo persada, 1996
- Hamalik. Oemar, *Strategi Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito, 1990
- Ine L. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Kusuma. Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya :Usaha Nasional, 1973
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004

- Mapiare. Andi, *Psikologo Remaja*, Surabaya : PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Mudiyaharjo. Redja, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan* , Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, C.V. Citra media, 1996
-, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004
-, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Nazir. Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2005
- Saputro. Suprihadi, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang, 1993
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Soepono. Bambang, , *Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, 1997
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Suryabrata. Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1998
- Supriyanto. Trio, *Tarbiyah Qur'anyyah*, Malang : UIN-Malang, 2006
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994
-, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004

**Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II pasal 3 tentang
Sistem pendidikan nasional, Bandung, Fermana, 2003**

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadhani, 1993